



KEEFEKTIFAN METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP KEMAMPUAN HIRAGANA SISWA SMA NEGERI 2 BUKITTINGGI

Isra Miyarti¹, Rita Arni²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : isramiyarti2@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2022-08-17
Diterima : 2022-02-22
Diterbitkan : 2023-06-30

Abstrak

In learning Japanese, there are many students who have difficulty in mastering hiragana. One of the difficulties is the shape of hiragana which looks alike and affects the mastery of beginners in memorizing the forms. Based on the observation of the researcher while conducting educational practice (PPLK) at SMA Negeri 2 Bukittinggi and having interview with the Japanese teacher of the school, the researcher found that students had difficulties in mastering hiragana. It became worse as the students who did not understand preferred to ask their friends instead of their teacher. This caused students' lack of ability and interest in learning hiragana. Therefore, some methods are needed to increase students' interest and to make it easier for them to learn hiragana. The use of peer tutoring methods is possible to overcome this problem. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the peer tutoring method in improving the students' ability in reading and writing hiragana in Japanese subject for students from grade XI at SMA Negeri 2 Bukittinggi. This was an experimental quantitative research with the randomized posttest only control group design. The data was taken from a random sample of research class XI IPS 3 and XI IPS 4 which were 64 people in total. Based on the results of the t-test, it can be concluded that the alternative hypothesis (H_0) is accepted at a significant level of 5% because $t_{count} > t_{tabel}$ ($2.94 > 2.00$) which means that the students' ability to read and write hiragana in the experimental class is better from the control class. In the other words, the use of peer tutoring method is effective to improve the students' ability to read and write hiragana..

Kata Kunci:

Hiragana, method, peer tutoring.

PENDAHULUAN

Hiragana merupakan salah satu jenis huruf dalam bahasa Jepang yang dipakai di sistem penulisan dan merupakan bagian huruf kana (hiragana dan katakana). Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, dan Dahidi 2007:73) hiragana adalah huruf yang terbentuk dari coretan melengkung, dan katakana terbentuk dari coretan lurus. Pada awalnya

hiragana adalah huruf yang dipakai oleh kaum wanita di Jepang sehingga huruf ini disebut juga dengan *onnade*. Hiragana biasanya diajarkan pertama kali kepada pemelajar bahasa Jepang. Hiragana berjumlah 46 huruf dengan jumlah yang tidak sebanyak kanji tetapi pemelajar bahasa Jepang pemula kesulitan pada saat belajar hiragana.

Penyebab kesulitan saat belajar hiragana karena banyaknya hiragana yang memiliki bentuk hampir mirip, akibatnya menjadi salah satu kesulitan bagi kemampuan pemula ketika mempelajari hiragana. Berkaitan dengan pendapat Danasasmita (2002:86-90) tentang kesulitan dalam belajar huruf Jepang, ia menyatakan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh pemula ketika belajar hiragana adalah sering terkecoh dengan bentuk huruf hiragana yang mirip, misalnya: あ (a) dengan お (o), め (me) dengan ん (nu), る (ru) dengan ろ (ro), く (ku) dengan へ (he), り (ri) dengan い (i), こ (ko) dengan に (ni), き (ki) dengan さ (sa), た (ta) dengan な (na), は (ha) dengan ほ (ho), ま (ma) dengan も (mo), わ (wa) dengan れ (re) dan lain sebagainya. Menurut Arni dan Suciaty (2021:2) banyaknya jumlah huruf hiragana membuat siswa kesulitan untuk mempelajarinya. Selain itu, huruf hiragana memiliki banyak kesamaan bentuk, adanya urutan penulisan, intonasi, pengucapan (*hatsuon*), konsonan ganda (*sakuon*), dan vokal panjang yang juga harus diperhatikan dengan baik. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Adriyanto, Refnaldi, dan Yulia pada tahun 2018, Puspitasari menyatakan bahwa siswa yang belajar hiragana mengalami beberapa kesulitan, termasuk kesulitan mengingat huruf hiragana, kesulitan dalam membaca dan mengucapkannya, kesulitan dalam membedakan antara satu huruf dengan yang lain, dan kesulitan dalam menulis hiragana dengan langkah-langkah penulisan yang benar.

Dari observasi di lapangan selama menjalani praktik pengalaman lapangan kerja (PPLK) di SMA Negeri 2 Bukittinggi, penulis mendapatkan temuan bahwa beberapa kendala di atas juga dialami oleh pemelajar bahasa Jepang di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara kepada guru bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Bukittinggi di bulan Desember tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa siswa kesulitan pada saat mengingat hiragana, terdapatnya kesalahan penulisan hiragana, kesulitan membedakan hiragana yang mirip, dan saat pembelajaran ketika siswa tidak mengerti dengan materi yang diberikan siswa takut untuk bertanya kepada guru. Selain itu, hiragana mempunyai bentuk huruf yang lebih banyak dari pada huruf latin, dan dalam penulisan hiragana harus menyesuaikan aturan penulisannya, hal ini yang membuat siswa kurang antusias dalam mempelajari hiragana.

Melihat dari kondisi tersebut, penulis tertarik untuk membahas satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada. Metode pembelajaran yang bisa dipakai ialah metode tutor sebaya. Menurut Depdiknas (dalam Majid 2013:206) metode tutor sebaya adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa kepada siswa lain, salah satu siswa itu lebih menguasai materi

pembelajaran tersebut. Supriyadi (2003:276) menyatakan bahwa tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sejalan dengan itu Suherman (2003:227) menjelaskan bahwa pembelajaran tutor sebaya merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan atau harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga siswa tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide – ide dan sikap dari gurunya yang tidak lain adalah teman sebayanya sendiri. Dalam metode pembelajaran yang digunakan, fokus diberikan pada aktivitas dan interaksi antar siswa dengan tujuan untuk memotivasi dan membantu satu sama lain dalam mempelajari materi secara kooperatif. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Metode tutor sebaya memiliki banyak keunggulan seperti terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan rileks, menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik, dan bagi tutor sendiri metode tutor sebaya dapat menjadi pengayaan dan menambah motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen murni (*true experiment*). Subjek penelitian dipilih secara acak dari populasi siswa-siswi kelas XI lintas minat bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Bukittinggi yang terdiri dari empat kelas, yaitu XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI IPS 3, dan XI IPS 4, dengan total jumlah siswa sebanyak 122 orang. Penelitian ini menggunakan desain *the randomized posttest only control group* tanpa menggunakan *pretest*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas lintas minat bahasa Jepang, yaitu kelas eksperimen (XI IPS 3) dan kelas kontrol (XI IPS 4) dengan jumlah siswa masing-masing sebanyak 32 orang. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas yang merupakan metode tutor sebaya, dan variabel terikat yang merupakan kemampuan membaca dan menulis hiragana. Variabel diartikan sebagai faktor atau gejala yang menjadi fokus penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Siyoto dan Ali (2015:50).

Data dalam penelitian ini berasal dari nilai tes kemampuan membaca dan menulis hiragana yang diperoleh oleh siswa kelas XI lintas minat bahasa Jepang SMA Negeri 2 Bukittinggi dengan menggunakan metode tutor sebaya, serta dari siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi yang tidak menggunakan metode tutor sebaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Dalam penelitian ini penulis memberikan tes kemampuan membaca dan menulis huruf hiragana. Tes yang diberikan berupa *posttest* dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai kemampuan sampel dalam membaca dan menulis hiragana. Adapun jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes jenis objektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Memberikan treatment. Treatment diberikan pada pembelajaran hiragana memakai metode tutor sebaya pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan metode tutor sebaya pada kelas kontrol.
2. Memberikan posstest.
3. Memeriksa jawaban tes objektif dan memberikan skor kemudian mengubah skor menjadi nilai.
4. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan langkah berikut.
 - a. Mencari rata-rata, simpangan baku, nilai max, nilai min.
 - b. Membuat sebaran data atau distribusi frekuensi.
 - c. Membuat diagram batang.
 - d. Mengonversikan nilai dengan KKM.
5. Kelima, mengklasifikasikan kemampuan membaca dan menulis hiragana dengan dan tanpa menggunakan metode tutor sebaya berdasarkan indikator. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Siswa mampu menentukan cara baca yang berasal dari hiragana あーん (a-n) ke dalam romaji maupun sebaliknya.
 - b. Siswa dapat menentukan cara baca kosa kata yang berasal dari hiragana dasar あーん (a-n) dengan benar ke dalam romaji maupun sebaliknya.
 - c. Siswa dapat menuliskan urutan penulisan hiragana dasar あーん (a-n) dengan benar.
 - d. Siswa dapat menuliskan kosa kata yang memakai romaji ke dalam tulisan hiragana dengan benar
6. Melakukan uji normalitas dan homogenitas.
7. Pada tahap ini, dilakukan uji hipotesis untuk mengevaluasi efektivitas Penerapan teknik tutor sebaya guna meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf hiragana pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi yang memiliki latar belakang beragam dan mempelajari bahasa Jepang
8. Membuat pembahasan.
9. Membuat kesimpulan dan saran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Tes merupakan data pada penelitian ini, yaitu berupa tes kemampuan hiragana pada siswa kelas sampel. Tes berupa objektif berjumlah 15 soal dan objektif isian pendek sebanyak 10 soal. Setelah dilakukan tes diperoleh data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil analisis skor tes kemampuan membaca dan menulis hiragana pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Kemampuan Membaca dan Menulis *Hiragana* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Sampel	Nilai Max	Nilai Min	Rata-rata (M)	Simpangan Baku (sd)
Eksperimen	100	56	79,25	13,23
Kontrol	100	44	68,87	14,92

Dari tabel yang diberikan, terlihat bahwa rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dan standar deviasi di kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil tes akhir di kelas eksperimen lebih seragam dibandingkan dengan kelas kontrol yang lebih bervariasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik tutor sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis huruf hiragana pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi yang mempelajari bahasa Jepang dengan latar belakang yang beragam. Perbandingan dilakukan antara siswa yang menggunakan teknik tutor sebaya dan siswa yang tidak menggunakan teknik tersebut. Rincian nilai yang menjelaskan hasil perbandingan dapat ditemukan dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2 Perbandingan Keterampilan Membaca dan Menulis Huruf Hiragan

Kelas Sampel	N	$\sum X1$	Rata-rata (M)
Eksperimen	100	2536	79,25
Kontrol	100	2204	68,87

Uji-t dilakukan menggunakan data pada tabel di atas Untuk mengevaluasi keberhasilan teknik tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hiragana pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi yang mempelajari bahasa Jepang dengan latar belakang yang beragam. Sebelum dilaksanakan uji-t sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas seperti yang terlihat pada table di bawah ini.

Tabel 3 Uji Normalitas

No.	Kelompok	Jumlah (N)	Taraf signifikan	L_0	L_t	Keterangan
1.	Eksperimen	32	0,05	0,128	0,156	Berdistribusi normal

2.	Kontrol	32	0,05	0,148	0,156	Berdistribusi normal
----	---------	----	------	-------	-------	----------------------

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa (1) data pada sampel yang diberikan perlakuan menggunakan metode tutor sebaya memiliki distribusi normal pada tingkat signifikansi 0,05 dengan ukuran sampel $n = 32$ dan hasil uji L_0 yang kecil dibandingkan dengan nilai tabel ($0,128 < 0,156$); (2) data pada sampel tanpa diberikan perlakuan menggunakan metode tutor sebaya juga memiliki distribusi normal pada tingkat signifikansi 0,05 dengan ukuran sampel $n = 32$ dan hasil uji L_0 yang kecil dibandingkan dengan nilai tabel ($0,148 < 0,156$)

Tabel 4 Uji Homogenitas

No.	Kelompok	Jumlah (n)	Taraf signifikan	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
1.	Eksperimen	32	0,05	0,78	1,74	Data Homogen
2.	Kontrol	32	0,05			

Dari tabel yang diberikan, terlihat bahwa kelompok data menunjukkan homogenitas varian pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan sebesar $n-1$, karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,78 < 1,74$).

Setelah melakukan analisis data, disimpulkan bahwa distribusi sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki karakteristik normal dan homogen. Oleh karena itu, paired sample t-test dengan bantuan SPSS 26 dapat digunakan untuk menguji hipotesis efektivitas penggunaan metode tutor sebaya terhadap kemampuan membaca dan menulis hiragana siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bukittinggi. Berikut adalah hasil uji t-test secara keseluruhan yang dapat membuktikan efektivitas metode tutor sebaya pada kemampuan tersebut.

.....
/CRITERIA=CI (.95) .

T-Test

Group Statistics

	metode pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil kemampuan siswa	metode pembelajaran A	32	79.2500	13.22510	2.33789
	metode pembelajaran B	32	68.8750	14.92292	2.63802

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances

		F	Sig.	t	df
hasil kemampuan siswa	Equal variances assumed	.217	.643	2.943	62
	Equal variances not assumed			2.943	61.117

Gambar 1 Uji T dengan SPSS 26

Dari hasil pengujian uji-t pada kemampuan membaca dan menulis huruf hiragana siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi yang mempelajari bahasa Jepang dengan latar belakang yang beragam, menggunakan teknik tutor sebaya, disimpulkan bahwa metode tersebut terbukti efektif. Penyimpulan tersebut didasarkan pada fakta bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$, yakni $2,94 > 2,00$. Oleh karena itu, hipotesis H1 dapat diterima karena t hitung lebih besar dari t tabel..

Pembahasan

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa indikator 1 (kemampuan siswa dalam menentukan cara baca hiragana あーん (a-n) ke romaji dan sebaliknya) memiliki nilai rata-rata hitung posttest yang sama-sama berada pada kualifikasi 'baik sekali' pada kedua kelas, yaitu 92,59 pada kelas eksperimen yang menggunakan metode tutor sebaya dan 89,87 pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tutor sebaya. Sementara itu, pada indikator 2 (kemampuan siswa dalam menentukan cara baca kosa kata yang berasal dari hiragana dasar ke dalam romaji maupun sebaliknya), nilai rata-rata hitung posttest pada kelas eksperimen yang menggunakan metode tutor sebaya berada pada kualifikasi 'baik sekali' dengan nilai rata-rata sebesar 86,90. Sedangkan nilai rata-rata hitung posttest pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tutor sebaya berada pada kualifikasi 'baik' dengan nilai rata-rata sebesar 74,06. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen lebih unggul dalam indikator 2 dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pada indikator 3 (Siswa dapat menuliskan urutan penulisan hiragana dasar あーん (a-n) dengan benar). Nilai rata-rata hitung posttest pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk indikator 3 berada pada kualifikasi 'lebih dari cukup', dengan nilai rata-rata sebesar 67,5. Sedangkan nilai rata-rata hitung posttest pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode tutor sebaya untuk indikator 3 berada pada kualifikasi 'kurang', dengan nilai rata-rata sebesar 42,25. Ini menyatakan untuk indikator 3, siswa kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol.

Pada indikator 4 (siswa dapat menuliskan kosa kata yang memakai romaji ke dalam tulisan hiragana dengan benar.) Nilai rata-rata hitung posttest pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk indikator 4 berada pada kualifikasi 'cukup', dengan nilai rata-rata sebesar 60. Sedangkan nilai rata-rata hitung posttest pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode tutor sebaya untuk indikator 4 berada pada kualifikasi 'hampir cukup', dengan nilai rata-rata sebesar 53,75. Ini menyatakan untuk indikator 4, siswa kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol. Lebih lanjut, ditinjau dari kedua indikator baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, indikator 1 dan 2 lebih baik daripada indikator 3 dan 4. Hal ini disebabkan karena pada indikator 3 dan 4 sebagian besar soal pada tingkat kesukaran kuat. Hal ini bias terlihat dari hasil analisis butir soal pada uji coba soal yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya, jika dilihat dari standar KKM ≥ 76 jumlah siswa kelas eksperimen yang memenuhi standar KKM berjumlah 20 orang, sedangkan kelas kontrol hanya berjumlah 11 orang. Ini menyatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya siswa lebih banyak memenuhi standar KKM dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Nilai akhir setelah diberikan perlakuan dengan metode tutor sebaya dilihat dari hasil nilai rata-rata belajar siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen sebesar 79,25, sedangkan hasil nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol sebesar 68,87. Dari hasil rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol, maka dari analisis data akhir menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} = 2,94$, sedangkan $t_{tabel} = 2,00$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ini membuktikan signifikan dan hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.

Kemudian, Jika dibandingkan dengan penelitian Relevan mengenai efektivitas tutor sebaya yang dilakukan oleh Riyastuti (2015) dengan judul “Efektivitas Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Lintas Minat Bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa” pada kelas eksperimen diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 73, dan pada kelas kontrol memperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 68. Dari hasil perhitungan menggunakan t-test diperoleh $t_{hitung} = 2,322$, dan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah 2,014. Nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2,322 > 2,014$). Dalam penelitian ini penggunaan metode tutor sebaya juga efektif digunakan terhadap hasil belajar siswa lintas minat bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa.

Berdasarkan analisis pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, ditemukan bahwa penggunaan teknik tutor sebaya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hiragana pada siswa kelas XI dengan latar belakang yang berbeda-beda dalam mempelajari bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

KESIMPULAN

Data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis hiragana siswa kelas XI lintas minat bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Bukittinggi. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 79,25, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai nilai rata-rata 68,87. Kelas eksperimen dinyatakan pada tingkat 'baik', sementara kelas kontrol pada tingkat 'lebih dari cukup' dalam kualifikasi nilai. Evaluasi pada indikator menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 92,59 pada indikator 1 dan dinyatakan pada tingkat 'baik sekali', nilai rata-rata 86,90 pada indikator 2 dan dinyatakan pada tingkat 'baik sekali', nilai rata-rata 67,5 pada indikator

3 dan dinyatakan pada tingkat 'lebih dari cukup', dan nilai rata-rata 60 pada indikator 4 dan dinyatakan pada tingkat 'cukup'. Sedangkan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 89,87 pada indikator 1 dan dinyatakan pada tingkat 'baik sekali', nilai rata-rata 74,06 pada indikator 2 dan dinyatakan pada tingkat 'lebih dari cukup', nilai rata-rata 42,25 pada indikator 3 dan dinyatakan pada tingkat 'kurang', dan nilai rata-rata 53,75 pada indikator 4 dan dinyatakan pada tingkat 'hampir cukup'.

Berdasarkan hasil statistik, dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas eksperimen memperoleh hasil uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,94 > 2,00$) pada taraf signifikan 0,05 (5%). Setelah dilakukan uji-t, maka dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya efektif terhadap kemampuan membaca dan menulis hiragana siswa kelas XI lintas minat bahasa Jepang SMA Negeri 2 Bukittinggi.

REFERENSI

- Adrianto, Refnaldi, Yulia Nova. (2018). Dampak Metode Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament Terhadap Penguasaan Hiragana Siswa Kelas X IPA 2 dan Ipa 3 SMA Kartika 1-5 Padang. *Omiyage: Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa Jepang*
- Arifin, Zaunal. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arni, Rita., & Suciaty, Prisyanti. (2021). An Analysis of Student's Hiragana Letters Mastery at Japanese for general Purpose Course of Universitas Negeri Padang. Google Scholar. (<https://www.atlantis-pess.com/proceedings/psshers-20/125958144>). Diakses pada 12 Agustus 2022
- Danasasmita, Wawan. (2002). *Masalah-masalah Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia*. Bandung: Risqi Press.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riyastuti, Ferian. (2015). Efektivitas Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Lintas Minat Bahasa Jepang di SMA N 1 Ambarawa. Skripsi (online). <http://lib.unnes.ac.id/20922/1/2302411022-S.pdf>.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjianto, & Dahidi. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Suherman, Erman dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakaryi

Supriyadi, Dedi. (2003). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.